BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam karya ini, ada pun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Kerajaan Romawi memiliki sejarah yang panjang yang dimulai dengan berdirinya sebuah komunitas yang semakin lama semakin berkembang, kemudian menggunakan sistem pemerintahan monarki, kemudian berganti republik, dan kembali menjadi monarki. Tidak jauh berbeda dengan Persia yang juga berawal dari kesukuan hingga kekaisaran. Jika kekaisaran Romawi melakukan pergantian sistem pemerintahan, hal ini berbeda dengan Persia yang tetap menganut satu sistem, yaitu monarki. Kedua kerajaan ini merupakan dua kekuatan dunia pada saat itu. Romawi sebagai pemimpin kekuasaan wilayah barat dan Persia sebagai pemimpin kekuasaan wilayah timur. Situasi sosial dan politik kedua kerajaan ini dapat dikatakan hampir sama, bahkan keduanya pun saling bersaing dan berperang satu sama lain.
2. Nabi Muhammad Saw., lahir pada abad ke enam Masehi ditengah situasi yang amat kacau tersebut, terutama di Jazirah Arab sendiri. Para sejarawan menyebutnya sebagai zaman Jahiliyah atau kebodohan. Ketika Nabi melakukan *tawasul* di Gua Hira' muncul Malaikat Jibril As., yang

menurunkan wahyu pertama sekaligus menjadikan Muhammad sebagai Nabi. Setelah turun perintah untuk berdakwah, Nabi pun melakukannya. Cara pertama adalah dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dilakukan pada keluarga dan kerabat terdekatnya. Setelah turun perintah dakwah secara terang-terangan, maka Nabi mulai melakukannya di tengah masyarakat Mekkah. Perkembangan Islam mulai terlihat setelah Nabi hijrah ke Yastrib yang kemudian berganti nama menjadi Madinah. Setelah membangun masyarakat yang beradab di Madinah Nabi mulai melakukan dakwah ke luar Madinah, salah satu cara yang diambil adalah dengan megirim surat kepada para penguasa dan mengajaknya untuk memeluk Islam.

3. Surat Nabi kepada kedua raja dari dua kerajaan besar dan berpengaruh (Romawi dan Persia) dimaksudkan untuk mengajak raja tersebut agar memeluk Islam. surat Nabi yang dibawa para utusannya tersebut disambut dengan berbeda oleh masing-masing raja. Raja Romawi, Heraklius menunjukkan sikap yang baik dengan sambutan yang positif. Bahkan ia pun meyakini bahwa Nabi adalah Rasulullah. Akan tetapi, ia tidak ingin kehilangan kekuasaan dan kepercayaan dari rakyatnya jika ia turut memeluk Islam. Hal ini berbeda dengan Raja Persia, Khousru II. Ia bahkan dengan sikap yang marah merobek-robek surat Nabi tersebut, bahkan menyuruh gubernur Yaman yang berada dalam wilayahnya untuk

mengirim utusan dan membawa Nabi ke hadapannya karena dianggap terlalu lancang mengirim surat tersebut kepadanya.

B. Saran

1. Dengan adanya pemaparan mengenai Surat Nabi Muhammad Saw., kepada Raja Kerajaan Romawi dan Raja Kerajaan Persia dalam skripsi ini menunjukkan bahwa selain untuk masyarakat Arab sendiri, agama Islam juga disebarluaskan kepada para penguasa dunia pada waktu itu sebagai wujud kepedulian Rasulullah Saw., kepada umat manusia pada saat itu. Selain itu, hal tersebut merupakan tugas yang memang harus dilakukan oleh Nabi sebagai utusan Allah Swt.
2. Sebagai seseorang yang mengerti atau memhami agamanya, sudah selayaknya

   Untuk meyakini dan mempercayai sepenuh hati akan apa yang sudah diperintahkan sehingga jika terjadi sesuatu hal yang muncul di hadapan kita, kita tak perlu ragu dalam mengambil sikap.

Demikian pembahasan mengenai Surat Nabi Muhammad Saw., kepada Raja Kerajaan Romawi dan Raja Kerajaan Persia. Tentunya asih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.